

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PICTURE AND PICTURE*
PADA MATERI FIQH DI MIN 25 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

YUSI MAIDINA

NIM. 150201182

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PICTURE AND PICTURE*
PADA MATERI FIQH DI MIN 25 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

YUSI MAIDINA
NIM. 150201182

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag
NIP.196101171991031001


Dr. Nurbayani, S.Ag., MA
NIP.197310092007012016

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PICTURE AND PICTURE*
PADA MATERI FIQH DI MIN 25 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020
24 Jumadil Awal 1441H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag
NIP.196101171991031001

Sekretaris,

Ismail, S.Pd.II
NIP.199003122019031015

Penguji I,

Dr. Nurbayani, S.Ag., MA
NIP.197310092007012016

Penguji II,

Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP.197204062014111001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP.195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusi Maidina
NIM : 150201182
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
JudulSkripsi : Pengembangan LKPD Berbasis *Picture and Picture*
Pada Materi Fiqh di MIN 25 Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karyanya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 Januari 2020

Yang Menyatakan,




Yusi Maidina
NIM. 150201182

ABSTRAK

Nama : Yusi Maidina
NIM : 150201182
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan LKPD Berbasis *Picture and Picture*
Pada Materi Fiqh di MIN 25 Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 20 Januari 2020
Tebal Skripsi : 75 Halaman
Pembimbing I : Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Pengembangan, LKPD, Shalat Fardhu

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berfungsi sebagai latihan bagi peserta didik untuk mengembangkan aspek-aspek yang harus dimiliki dalam proses kegiatan pembelajaran. Penelitian *Research and Development (R&D)* pada LKPD berbasis *picture and picture* dilakukan di MIN 25 Aceh Selatan. Informasi awal yang diperoleh dari hasil observasi menyatakan bahwa belum digunakan LKPD. Pemberian tugas pada peserta didik diberi berdasarkan buku pelajaran yang digunakan. Selama ini para guru mata pelajaran fiqh masih menggunakan bahan ajar berupa buku paket. Adapun dalam pembelajaran media yang digunakan hanya papan tulis dan bahan ajar. Sehingga kegiatan belajar nampak tidak begitu menarik dan sebagian peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah apakah LKPD pada materi shalat fardhu layak digunakan di MIN 25 Aceh Selatan? Bagaimana respon guru terhadap LKPD pada materi shalat fardhu? Bagaimana respon peserta didik terhadap LKPD pada materi shalat fardhu?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode R&D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata yang diperoleh dari validator sebesar 83,66%, hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis *picture and picture* dapat digunakan dengan kriteria sangat layak. Persentase yang diperoleh dari respon guru 81,81% sangat setuju dan 18,18% setuju, sedangkan persentase yang diperoleh dari respon peserta didik sebesar 66,42% sangat setuju, 28,85% setuju, dan 3,42% kurang setuju. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *picture and picture* yang dikembangkan dapat digunakan di MIN 25 Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Picture and Picture* pada Materi Fiqh di MIN 25 Aceh Selatan”.

Shalawat beriring salam kita sanjung sajian kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya, berkat perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan yang semoga dapat bermanfaat di dunia dan juga di akhirat kelak.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di UIN Ar-raniry Banda Aceh. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda (Alm) Ali Aridin, skripsi ini ananda persembahkan untuk Abah, terima kasih Abah Alhamdulillah dengan berkat usaha dan kerja keras Abah, yusi bisa kuliah dengan hasil keringat abah sendiri yang setiap bulannya masih bisa kami rasakan walaupun sedikit dan Ibunda Umi Salamah yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai

keberhasilan. Dan seluruh keluarga besar tercinta Abang (Alimi Santosa), Adek (Wirdansyah dan Amelya) dan keluarga lainnya yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhibbutthabry, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Nur Bayani, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr Muslim Razali SH, M.Ag. selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag. M.Ag, selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Guntur, S.Pd selaku kepala sekolah MIN 25 Aceh Selatan beserta staf pengajar dan karyawan khususnya Ratnawati, S.Pd selaku guru Fiqh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah MIN 25 Aceh Selatan.

7. Kepada Oka Riana, Maulina Sari dan Virda Yana selaku kawan bimbingan penulisan skripsi yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada sahabat Ima Zulfita yang telah membantu penelitian dan mengumpulkan data di sekolah.
9. Kepada sahabat Aidal Oji, Zawiati, Oka Riana, Raudhatul Jannah, Ade Khairani, Suci Fitria Ningsih, Shalihin, Deski Tinaldi Rahmad, Farhan Nurhadi dan seluruh teman-teman unit 07 PAI let. 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas segalanya.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi tercapainya karya yang lebih sempurna dimasa akan datang. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 9 Januari 2020
Penulis,

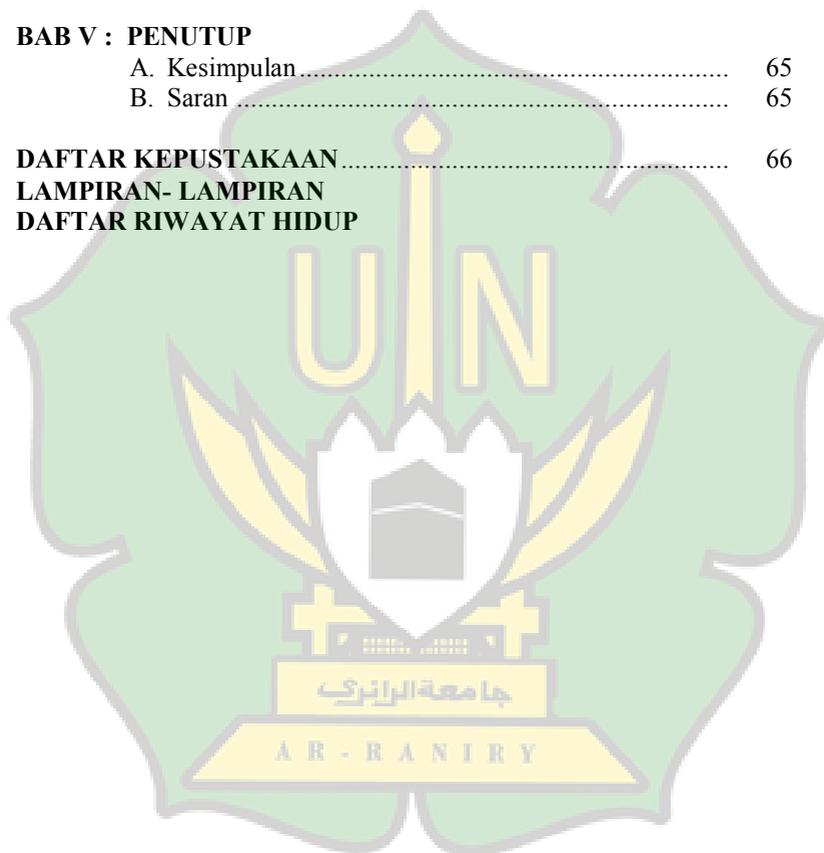
Yusi Medina

DAFTAR ISI

Halaman

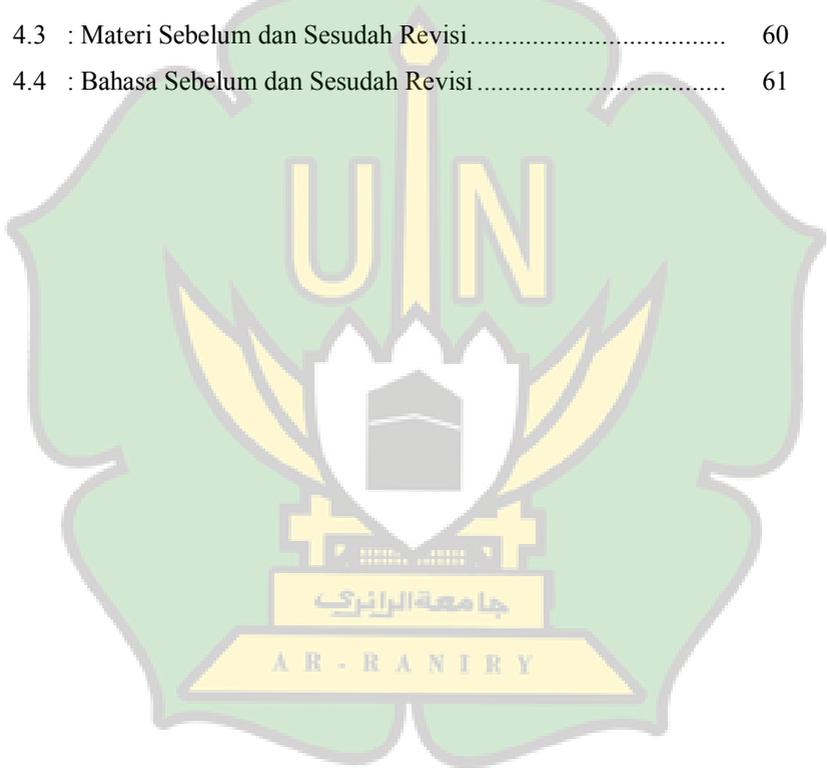
LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Desain Pengembangan LKPD.....	13
B. Hakikat Pembelajaran dan Model <i>Picture and picture</i>	20
C. Materi Shalat.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Instrument Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Penyajian Data.....	45
2. Pengolahan Data.....	53
3. Interpretasi Data.....	58

	Halaman
B. Pembahasan	60
1. Hasil Validasi Ahli	60
2. Hasil Respon Guru.....	63
3. Respon Peserta Didik.....	64
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	66
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



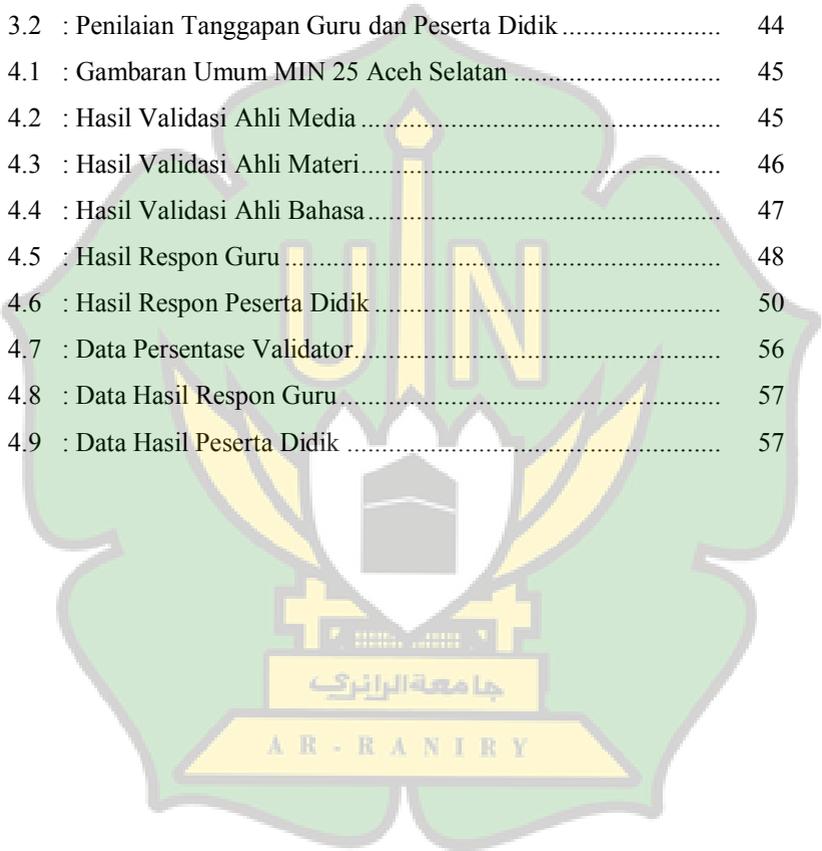
DAFTAR GAMBAR

Gambar No:	Halaman
3.1 : Alur Penelitian dan Pengembangan	35
4.1 : Media Sebelum dan Sesudah Revisi	59
4.2 : Media Sebelum dan Sesudah Revisi	60
4.3 : Materi Sebelum dan Sesudah Revisi	60
4.4 : Bahasa Sebelum dan Sesudah Revisi	61



DAFTAR TABEL

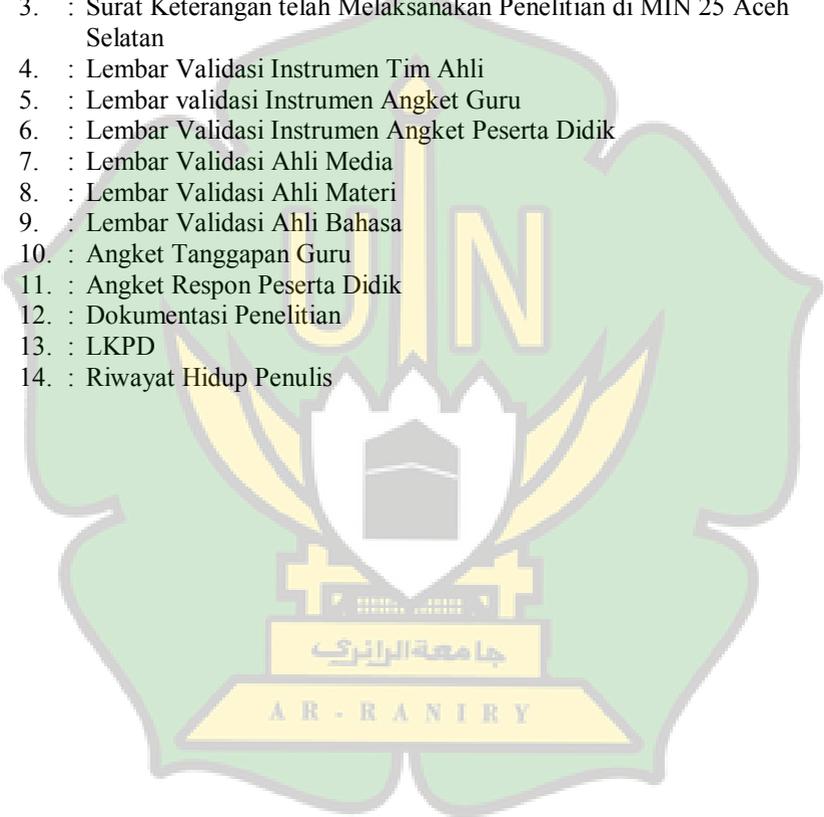
Tabel No:	Halaman
3.1 : Penilaian Kelayakan Ahli	43
3.2 : Penilaian Tanggapan Guru dan Peserta Didik	44
4.1 : Gambaran Umum MIN 25 Aceh Selatan	45
4.2 : Hasil Validasi Ahli Media	45
4.3 : Hasil Validasi Ahli Materi	46
4.4 : Hasil Validasi Ahli Bahasa	47
4.5 : Hasil Respon Guru	48
4.6 : Hasil Respon Peserta Didik	50
4.7 : Data Persentase Validator	56
4.8 : Data Hasil Respon Guru	57
4.9 : Data Hasil Peserta Didik	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No:

1. : Surat Keterangan Skripsi
2. : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. : Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di MIN 25 Aceh Selatan
4. : Lembar Validasi Instrumen Tim Ahli
5. : Lembar validasi Instrumen Angket Guru
6. : Lembar Validasi Instrumen Angket Peserta Didik
7. : Lembar Validasi Ahli Media
8. : Lembar Validasi Ahli Materi
9. : Lembar Validasi Ahli Bahasa
10. : Angket Tanggapan Guru
11. : Angket Respon Peserta Didik
12. : Dokumentasi Penelitian
13. : LKPD
14. : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia menemukan akan hakikat kemanusiaannya. Maksudnya, pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berpikir. Dengan melakukan proses berpikir, manusia akan menemukan eksistensi kehadirannya sebagai makhluk yang telah diberi akal oleh Tuhan Yang Maha Esa.¹ Terlebih lagi pendidikan Agama, karena pentingnya ia harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis disemua lembaga pendidikan sekolah dan atau luar sekolah. Upaya pendidikan tersebut selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa untuk masa yang akan datang, terutama untuk menemukan kembali yang hilang sebagai sebuah kegagalan pendidikan termasuk pendidikan agama dalam membangun karakter bangsa.

Pendidikan yang diselenggarakan termasuk pendidikan agama merupakan kebutuhan sekaligus tanggung jawab kita semua. Kita senantiasa membutuhkan pendidikan yang berkualitas, memadai, yang ditandai dengan kemampuan untuk berkompetensi dengan nilai moral dan agama dalam perspektif budaya lokal dan global, baik yang bersifat

¹Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 7.

positif maupun bersifat negatif. Kualitas pendidikan yang kita miliki merupakan cerminan dari komitmen kita pada upaya pembenahan kualitas ilmu, moral dan intelektual, serta kesiapan kita untuk turut berpacu dalam menyongsong masa depan yang lebih baik. Bahkan, pendidikan merupakan landasan utama serta mendasar dalam mewujudkan sebuah perubahan, hanya dengan pendidikanlah paradigma, sikap, dan perilaku umat manusia dapat berubah dan tercerahkan.²

Antara pendidikan dan masyarakat terjadi perpaduan (kompetisi) untuk maju, sumber-sumber pokok ajaran Islam yang berupa Al-qur'an dan Al-hadits, banyak mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat mensejahterakan pribadi dalam masyarakat, sehingga dengan kesejahteraan yang berhasil diciptakannya, manusia secara individual dan sosial, mampu meningkatkan derajat dan martabatnya sebagai khalifah dimuka bumi dapat diraih berkat pendidikan yang bercorak islami itu.³

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah dengan melalui ajaran-ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam suatu pandangan hidupnya demi

²Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur...*, h.7.

³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 13.

keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴ Ajaran Islam memberikan tuntunan dan pedoman, baik berupa perintah maupun larangan. Diantara contoh dari perintah adalah ibadah shalat lima waktu atau shalat fardhu yang hukumnya wajib dan sebagai pondasi paling utama.⁵

Kalangan Syafi'iyah mendefinisikan fiqh sebagai ilmu tentang hukum syara' yang bersifat amaliyah, diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci. Sementara kalangan Hanafiyah mendefinisikan fiqh sebagai pengetahuan seseorang tentang apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Sedangkan kalangan Syafi'iyah muta'akhirin seperti imam al-Ghazali memberikan definisi fiqh sebagai sumber bagi ilmu tentang akhirat.⁶ Diantara objek kajian fiqh ialah hukum perbuatan mukallaf, yakni halal, haram, wajib, mandub, makruh dan mubah beserta dalil-dalil yang mendasari ketentuan hukum tersebut.⁷

Perintah Allah yang wajib disini yang penulis maksud yaitu ibadah shalat. Dalam Islam, shalat memiliki kedudukan istimewa, yang tidak dimiliki oleh ibadah-ibadah yang lain. Shalat adalah tiang agama, dan agama bisa tegak karenanya. Rasulullah saw. Bersabda,

رَأْسُ الْأَمْرِ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ

AR-RANIRY

⁴Dzakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86.

⁵Mohd. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1978), h. 85.

⁶Firdaus, *Ushul Fiqh Metode Mengkaji dan Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 4.

⁷Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 20.

*Artinya: "Islam adalah puncak segala sesuatu, dan shalat adalah tiangnya. Ujung tombaknya adalah jihad di jalan Allah."*⁸

Pembelajaran shalat disini merupakan suatu hal yang wajib dipahami dan diyakini oleh peserta didik, hal tersebut merupakan suatu bentuk pembelajaran untuk mendidik peserta didik agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan pendidikan agama, yang diajarkan di MIN 25 Aceh Selatan terdiri dari bidang Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-qur'an hadits dan lain-lain. Jadi fiqih merupakan pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antara sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits, karena keduanya merupakan sumber hukum dalam fiqih, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak cukup hanya dengan menghafal materi yang ada pada buku penunjang saja, tetapi lebih menekankan pada pemberian pengalaman dan praktek untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami secara ilmiah. Kurikulum 2013 mengutamakan peserta didik belajar secara mandiri agar lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator atau pendamping pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran fiqih shalat memerlukan pengembangan materi agar memudahkan peserta didik memahami materi shalat sehingga dapat menjalankan shalat dengan benar dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya.

⁸Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 1*, (Jakarta Timur: Tint Abadi Gemilang, 2013), h. 139.

Adapun yang dapat dijadikan sumber belajar disamping materi ajar yang diperoleh dari buku paket, atau karya guru, juga termasuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Jadi yang merupakan sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.⁹ Salah satu sumber belajar yang dapat diterapkan, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik atau disebut juga dengan (LKPD).

LKPD bukanlah perangkat atau media yang baru bagi para pendidik dalam proses pembelajaran. LKPD yang banyak beredar di sekolah-sekolah hanya berisi ringkasan materi dan berisi latihan-latihan soal saja, walaupun begitu LKPD merupakan suatu sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik oleh guru dalam proses pembelajaran. LKPD berkaitan dengan pilihan strategi pembelajaran yang menyatu dan menyangkut didalam keseluruhan proses pembelajaran. LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun segala aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Melalui LKPD ini guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu, serta dapat menimbulkan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga akan memberikan manfaat bagi guru maupun siswa itu sendiri. Dengan adanya LKPD ini, guru akan memiliki bahan ajar yang siap untuk diterapkan didalam hal belajar mengajar, sedangkan peserta didik

⁹Sadirman dan Arief, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 125.

sendiri akan mendapatkan pengalaman belajar mandiri serta dapat belajar untuk memahami tugas tertulis yang tertera atau tertulis dalam LKPD tersebut.¹⁰

Desain perangkat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih berperan aktif. LKPD bisa dijadikan sebagai panduan peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar.¹¹

Pembelajaran berbasis *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Menurut suprijono model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan dan dan diurutkan menjadi urutan yang logis.¹² Adapun salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Picture and Picture* adalah peserta didik dapat menangkap materi ajar lebih cepat karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada. Model *Picture and Picture* ini merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 25 Aceh Selatan diperoleh informasi bahwa LKPD belum diterapkan. Pemberian tugas pada peserta didik diberi berdasarkan buku

¹⁰Zahlul Bawadi, “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Lingkungan Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit di Kelas X MAN 3 Aceh Besar*”*Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2017), h. 3.

¹¹Haris Munandar, dkk., “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islami pada Materi Hidrolisis Garam*”*Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 03, No. 01, 2015, h. 29.

¹²Suprijono dan Agus, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 125.

pelajaran yang digunakan. Selama ini para guru mata pelajaran fiqh masih menggunakan bahan ajar berupa buku paket. Adapun dalam pembelajaran media yang digunakan hanya papan tulis dan bahan ajar. Sehingga kegiatan belajar nampak tidak begitu menarik dan sebagian peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan model yang diterapkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran LKPD berbasis *picture and picture* dengan desain yang menarik disertai gambar-gambar yang berkaitan dengan isi materi diperkirakan akan membuat peserta didik lebih semangat untuk mencari informasi atau data terkait dalam media gambar pada soal-soal di lembar kerja peserta didik. Untuk mengetahui permasalahan ini lebih jauh dan mendalam maka perlu dilakukan sebuah penelitian secara menyeluruh. Oleh karena itu permasalahan ini sangat menarik untuk diangkat menjadi sebuah penelitian tentang **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Picture and Picture* Pada Materi Fiqih di MIN 25 Aceh Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LKPD pada materi shalat fardhu layak digunakan di MIN 25 Aceh Selatan?
2. Bagaimana respon guru terhadap LKPD pada materi shalat fardhu?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap LKPD pada materi shalat fardhu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui layaknya LKPD pada materi shalat fardhu.
2. Untuk mengetahui respon guru terhadap LKPD pada materi shalat fardhu.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD pada materi shalat fardhu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta didik

Dengan penggunaan LKPD diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi serta pemahaman belajar peserta didik terutama pada pelajaran fiqih dan dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik di MIN 25 Aceh Selatan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru bidang studi fiqih, agar kedepannya dapat lebih mencermati dalam pengembangan bahan ajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan nantinya peserta didik akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh seorang pendidik.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat menjadi salah satu referensi yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses mengajar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan beberapa penjelasan istilah antara lain:

1. Pengembangan LKPD

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah suatu keadaan yang berkembang dari dasarnya, mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan secara mantap dan berkelanjutan.¹³ Pengembangan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengembangan produk yang berupa LKPD.

Sedangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah yang sedang dipermasalahkan.¹⁴

2. *Picture and Picture*

Picture and Picture menurut Fauzi, dkk merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat membangun motivasi peserta didik dalam belajar.¹⁵

3. Fiqih

Fiqih ialah suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu titah Allah yang berkaitan dengan aktivitas mukallaf berupa tuntutan, seperti

¹³Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 231.

¹⁴Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), h. 111.

¹⁵Fauzi, dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surabaya Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 3, No. 2, h. 73.

wajib, haram, sunah, makruh atau mubah atau ketetapan seperti sebab, syarat dan mani', yang kesemuanya digali dari dalil-dalilnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui dalil-dalil yang rinci seperti ijma', qiyas dan lain-lain.

Fiqih menurut peneliti yang akan dikaji disini membahas tentang perintah Allah yang wajib, seperti shalat fardhu. Shalat menurut Sayed Sabiq merupakan salah satu rukun bagi setiap muslim. Rukun merupakan tiang, maka jika salah satu tidak ada maka hancurlah suatu bangunan.¹⁶ Shalat juga sebagai kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi (peristiwa Isra' mi'raj), shalat juga merupakan kewajiban universal yang telah diwajibkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW, shalat merupakan ciri penting dari seorang taqwa.¹⁷

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan atau pendukung yang dimaksud yaitu hasil penelitian dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada pembelajaran fiqh pada umumnya, serta pada bidang studi lainnya. Hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Picture and picture* pada materi fiqh di MIN 25 Aceh Selatan. Berikut ini skripsi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

¹⁶Sayed Sabiq, *Fiqh Sunnah 1*, (Bandung: Al-ma'arif, 2008), h. 205.

¹⁷Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 149.

1. Skripsi Fathur Rozi, mahasiswa pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan tahun 2015 yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Model Solving Pada Materi Konfigurasi Elektron Di SMA Insafuddin Banda Aceh”, tahun 2019. Hasil validasi guru kimia terhadap LKPD menempatkan persentase rata-rata 80% dengan kategori valid. Hasil uji coba produk pada lembar agket respon peserta didik kelompok kecil mendapat persentase rata-rata 88% dengan kriteria sangat setuju dan uji coba kelompok besar mendapat persentase rata-rata 88,33% dengan kategori sangat setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik sangat setuju LKPD berbasis model *problem solving* digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah, peserta didik tertarik dan termotivasi dengan adanya media pembelajaran tersebut.
2. Skripsi Endang Surani, mahasiswi pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan tahun 2013 yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA”, tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah: (1) telah dihasilkan LKPD berbasis representasi ganda yang layak digunakan, ditinjau dari penilaian kelayakan oleh validator asli dan validator praktisi yang memperoleh skor 67 (sangat baik) untuk meningkatkan minat dan hasil belajar fisika peserta didik SMA, (2) peningkatan minat belajar peserta didik melalui LKPD berbasis representasi ganda sebesar 0,55 dengan kategori sedang.
3. Skripsi Siti Syarifah, mahasiswa pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan tahun 2017 yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nila-Nilai Agama

Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Trigonometri? hasil penelitian ini adalah hasil validasi ahli materi pada aspek kualitas isi memperoleh rata-rata skor 3,67 dengan kriteria sangat baik, pada aspek ketetapan cakupan memperoleh rata-rata skor 3,22 dengan kriteria baik, aspek pendekatan inkuiri terbimbing memperoleh rata-rata skor 3,21 dengan kriteria baik, dan pada aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 3,33 dengan kriteria sangat baik. Validasi ahli media pada aspek ukuran LKPD memperoleh rata-rata skor 3,00 dengan kriteria baik, aspek desain kulit LKPD memperoleh rata-rata skor 3,17 dengan kriteria baik dan pada aspek desain isi LKPD memperoleh rata-rata 3.08 dengan kriteria baik. Validasi ahli agama Islam pada aspek kualitas isi memperoleh rata-rata skor 3,36 dengan kriteria sangat baik, aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 3,25 dengan kriteria baik, dan pada aspek penekanan-penekanan materi memperoleh rata-rata skor 3,25 dengan kriteria baik. Pada uji coba terbatas peserta didik kelas X pada uji kemenarikan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,33 dengan kriteria sangat menarik dan respon pendidik dengan skor 3,54 dengan kriteria sangat sangat menarik.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Desain Pengembangan LKPD

1. Pengertian Desain

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata *design* yang berarti perencanaan atau rancangan. Ada pula yang mengartikan dengan kata persiapan. Di dalam ilmu menejemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah *planning* yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Secara sederhana ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan suatu tugas.

Perancangan atau desain yang biasa diterjemahkan dengan rancang bangun adalah lebih bersifat konkret dan operasional serta menghasilkan semacam draf atau sketsa yang langsung dapat teramati secara simultan. Rancangan biasanya dihasilkan untuk merealisasikan suatu perencanaan (*planning*). Rancangan merupakan acuan dalam pembuatan suatu tujuan yang akan dicapai.¹

Dengan demikian desain atau perencanaan adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan untuk mengambil suatu keputusan terhadap apa yang akan dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sebagai yang diterapkan melalui prosedur atau langkah-langkah yang sistematis

¹Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran (Desain instruksioanal)*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2007), h. 66.

dan memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan tugas atau pekerjaan tersebut.

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk. Produk tersebut dapat berbentuk benda atau perangkat keras, seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan lain-lain.² Pengembangan juga merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Serta pengembangan dapat dikatakan sebagai aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman yang diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat dan sistem atau metode, dan pengembangan.

Tujuan utama penelitian dalam pendidikan dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan disekolah-sekolah. Produk-produk dikembangkan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan tertentu dengan spesifikasi yang detail, ketika menyelesaikan sebuah produk di lapangan dan direvisi sampai suatu tingkat efektifitas awal tertentu.³ Kalau arti penelitian dan arti pengembangan dikaitkan menjadi satu kata utuh yaitu penelitian dan pengembangan, maka dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara

²Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 136.

³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 263.

sistematis dan objektif yang disertai dengan kegiatan mengembangkan sebuah produk untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau lebih dikenal dengan LKS (lembar kerja siswa) merupakan lembar kegiatan yang biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, yang mana kompetensi dasar pencapaiannya harus jelas. Dalam proses pembelajaran mengajar, lembar kerja siswa (LKS) sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang di dalamnya memuat: ringkasan materi ajar, dan soal-soal latihan. Dengan adanya ringkasan materi ini, siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi secara terbimbing (*guidance*) melalui soal-soal yang diberikan baik berupa uraian singkat atau pilihan ganda.⁴ Kemudian selanjutnya lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah yang sedang dipermasalahakan.⁵ Panduan dalam LKPD ini digunakan sebagai latihan bagi peserta didik untuk mengembangkan aspek-aspek yang harus dimiliki dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain menuntun peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, LKPD juga membantu pendidik dalam menyampaikan konsep yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Pendidik perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara menggunakan media atau

⁴Ramayulis, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 187.

⁵Trianto, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 11.

bahan ajar menarik yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang disajikan oleh pendidik.

Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa buku teks, modul, LKPD dan sebagainya yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi. Penggunaan bahan ajar yang diharapkan dapat membantu efektifitas dan kelancaran dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapat secara optimal.⁶ Bahan ajar juga dapat membantu peserta didik untuk memahami dengan baik terhadap konsep-konsep pelajaran yang diajarkan serta dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Salah satu bentuk atau tipe bahan ajar yang sering digunakan oleh pendidik dalam mengajar dikelas adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD bukan hanya berisi soal-soal tetapi kumpulan kegiatan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai.⁷

Biasanya lembar kerja peserta didik banyak yang monoton dan tidak menarik karena tidak ada gambar dan warna sehingga keinginan belajar peserta didik menjadi kurang terutama pada materi shalat. Tugas pendidik adalah membelajarkan peserta didik atau menjadi agen

⁶Ayu Wandari, dkk. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometris Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, November 2018, h. 48.

⁷Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DivaPress, 2010), h. 34.

pembelajar bagi peserta didik. Untuk membelajarkan peserta didik maka guru hendaknya membuat dan mengembangkan lembar kerja peserta didik yang membuat peserta didik menjadi semangat belajar dan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik akan apa yang dilihatnya pada LKPD tersebut. Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan LKPD adalah dengan pembelajaran Shalat berbasis *Picture and picture*.

Sebagai kurikulum yang baru dirancang oleh pemerintah pada tahun 2013, kurikulum 2013 mengamanatkan lima pengalaman belajar pokok (5 M), yaitu: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu pembelajaran dalam kurikulum 2013 membutuhkan pendekatan dan media pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam pengalaman pembelajaran yang dilakukan.

b. Langkah-langkah penulisan LKPD

Langkah-langkah penyusunan LKPD dapat dilakukan dengan berbagai langkah, dan dapat dikembangkan oleh guru secara mandiri dalam pembelajaran disekolah.

- 1) Melakukan analisis kurikulum, meliputi KI, KD, indikator dan materi pembelajaran.
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD
- 3) Menentukan judul LKPD
- 4) Menulis materi LKPD
- 5) Menentukan penilaian LKPD.⁸

⁸Fathur Rozi, "*Pengembangan LKPD Berbasis...*",h. 13.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut maka akan memudahkan guru dalam penyusunan LKPD, karna dalam penyusunan LKPD mempunyai prosedur tersendiri yang harus diikuti.

c. Struktur LKPD Secara Umum

Struktur LKPD secara umum dapat dilihat sebagai berikut

- 1) Judul kegiatan, Tema, Sub Tema, dan kelas, berisi topik kegiatan sesuai dengan KD dan identitas kelas. Untuk LKPD dengan pendekatan saintifik maka judul dapat berupa rumuan masalah.
- 2) Tujuan, tujuan belajar sesuai dengan KD.
- 3) Prosedur Kerja, berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- 4) Tabel Data, berisi petunjuk kerja untuk peserta didik dapat mencatat hasil pengamatan atau pengukuran. Untuk kegiatan yang tak memerlukan data bisa diganti dengan table/kotak kosong yang dapat digunakan peserta didik untuk menulis, menggambar atau menghitung.
- 5) Bahan diskusi, berisi pernyataan-pernyataan yang menuntut peserta didik melakukan konseptulasi.⁹

d. Fungsi LKPD

- 1) Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peran peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah untuk memahami materi yang diberikan.

⁹Fathur Rozi, "Pengembangan LKPD Berbasis...",h. 13-14.

- 3) Sebagai bahan ajar yang dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik.¹⁰

e. Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan LKPD

Setiap sistem pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, akan tetapi semua itu tergantung pada pelaksanaan dari kegiatan sistem pembelajaran tersebut. Penggunaan LKPD juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan LKPD diantaranya:

- 1) LKPD dapat digunakan dalam pemberian tugas oleh guru.
- 2) Materi dalam LKPD disampaikan secara singkat dan jelas.
- 3) Meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.

Kelemahan yang terdapat di dalam LKPD diantaranya:

- 1) Tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD hanya berupa soal tanpa ada contoh yang jelas.
- 2) LKPD yang kurang menarik membuat siswa menjadi cepat bosan.
- 3) LKPD belum sesuai dengan kurikulum, lalu antara materi dan tugas terkadang tidak sesuai.¹¹

4. Respon Siswa

Respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan suatu persoalan atau

¹⁰Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat...*, h. 34.

¹¹Agus Kurniawan, “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Penyelesaian Soal Kerja Matematika Materi Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Bruner di Kelas V Sekolah Dasar*”, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2015), h. 14.

masalah dalam belajar. Sedangkan siswa adalah siapa saja yang terdadtar sebagai obyek didik disuatu lembaga pendidikan. Siswa sebagai anggota masyarakat sekolah mempunyai hak dan kewajiban.

Respon siswa dapat disimpulkan sebagai reaksi sosial yang dilakukan siswa siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar sekolahnya. Dalam hal ini respon yang dimaksud adalah reaksi dan tanggapan siswa terhadap proses berjalannya pembelajaran.

B. Hakikat Pembelajaran dan Model *Picture and Picture*

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.¹² Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 19

dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.¹³

Menurut Burton mengemukakan, belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁴

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif). Belajar juga bukan hanya dalam suatu wadah pendidikan saja namun juga bisa dalam lingkungan hidup.

Adapun definisi lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Lismawati bahwa: “belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan manusia, yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis”.¹⁵

2. Model *Picture and Picture*

Picture and picture yaitu suatu metode belajar yang menggunakan gambar dalam bentuk potongan-potongan untuk dipasangkan serta diurutkan menjadi gambar yang utuh.¹⁶ Pemasangan

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 20.

¹⁴ Acep Ruskandar, *Link and Match Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Markifat, 2006), h. 3.

¹⁵ Widya dan Lisnawati, *Evaluasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Mutiara Permata, 2006), h. 30.

¹⁶ Suprijono dan Agus, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 125.

dan pengurutan gambar dapat dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok.

Pemasangan dan pengurutan gambar yang dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial siswa. Dalam kelompoksiswa akan saling membantu dan berdiskusi satu sama lain. Gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar yang berkaitan dengan pembelajaran fiqh.

Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjukkan/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan.
- h. Kesimpulan/rangkuman.¹⁷

Adapun kelebihan model pembelajaran *picture and picture* antara lain adalah:

7. ¹⁷Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hal.

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.
- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh oleh guru untuk menganalisa gambar yang sudah guru sediakan.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik sebab pendidik mempertanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar tersebut.
- e. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang sudah disediakan oleh guru.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran picture and picture adalah sebagai berikut:

- a. Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan tema yang diajarkan.
- b. Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang telah dimilikinya.
- c. Baik pendidik maupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
- d. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.¹⁸

¹⁸Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, h. 8.

C. Materi Shalat

a. Pengertian Shalat

Secara etimologis (lughah), ‘shalat’ do’a. Adapun menurut terminologis, shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah, yang terdiri dari gerak (hai’ah) dan ucapan (qauliyah), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagai ibadah, shalat merupakan suatu bentuk kepatuhan hamba kepada Allah yang dilakukan untuk memperoleh rida-Nya, dan diharapkan pahalanya kelak di akhirat.¹⁹

Sulaiman Rasjid mengatakan: “shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.²⁰

Muhammad Bagir Al-Habsyi mengatakan: “Shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang dilakukan dengan niat shalat, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.²¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah yang meliputi kata-kata dan perbuatan sesuai dengan syarat tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

b. Hukum Shalat

Hukum shalat adalah wajib ‘*aini* dalam arti kewajiban yang ditujukan pada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat

¹⁹Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 53.

²⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), h. 53.

²¹Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 105.

diwakilkan pelaksanaannya, karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.²²

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 43, Allah berfirman tentang kewajiban shalat bagi setiap muslim.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk" (QS. Al-Baqarah: 43).

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan berdasarkan firman Allah:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عِلْسًا لِّلْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman" (Q.S. An-Nisa': 103).²³

Shalat yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim adalah lima kali dalam sehari-semalam. Nabi Saw bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ لِإِقْبَانِ هُمْ أَطَاعُوا لِدَلِّكَ فَأَعْلَمَهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ..

Artinya: "Dari Ibnu Abbas r.a bahwa sanya Nabi saw. Telah mengutus Muadz r.a ke Yaman, lalu beliau bersabda kepada-

²² Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 21.

²³ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar...*, h. 21.

Nya “Ajaklah mereka (penduduk Yaman) untuk bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sungguh aku adalah utusan Allah, jika mereka menaati, maka beritahukan mereka bahwa Allah telah mewajibkan kepada mereka lima shalat dalam sehari semalam... (HR. Al-Bukhari).

c. Waktu Melaksanakan shalat

Waktu adalah penyebab zahir diwajibkannya shalat, sementara penyebab hakikinya adalah perintah atau ketetapan Allah swt. Penetapan kewajiban disandarkan kepada Allah sedangkan kewajiban disandarkan kepada perbuatan hamba yaitu shalat.²⁴ Seperti sabda Rasulullah saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ الرَّسُولَ اللَّهَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ مَا مَ يَخْضُرُ الْعَصْرُ وَوَقْتُ الْعَصْرِ مَا مَ تَصْفَرُّ الشَّمْسُ وَوَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا مَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ فَأَمْسَكَ عَنِ الصَّلَاةِ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Di riwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Al-‘Ash r.a., bahwasanya Rasulullah saw, pernah bersabda: Waktu dhuhur adalah apabila matahari telah tergelincir sedikit ke barat hingga bayangan seseorang menyamai panjang orangnya, selama ashar belum tiba, waktu ashar adalah selama matahari belum menguning, waktu maghrib adalah selama mega merah belum menghilang, waktu isya adalah hingga pertengahan malam, dan waktu shubuh adalah sejak terbit fajar selama matahari belum terbit. Apabila matahari telah terbit, maka janganlah kamu lakukan shalat, karena matahari itu muncul di antara dua tanduk setan.”²⁵(HR. Muslim Hadis No. 205)

²⁴Abdul aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, “Al-Wasiti fil fiqhi Al-Ibadah, Terj. Kamran As’at Irsyady, Fiqih Ibadah”, (Jakarta: Amrah, 2009), h. 154.

²⁵Imam Al-Mundziri, Ringkasan Shahih Muslim, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), h. 125.

Dari keterangan hadis di atas maka dapat disimpulkan bahwa waktu shalat sebagai berikut:

1. Waktu Zuhur adalah jika matahari telah tergelincir hingga bayangan seseorang sama dengan panjang badannya, selama belum masuk waktu Asar.
2. Waktu asar adalah selama matahari belum menguning.
3. Waktu Maghrib adalah jika matahari terbenam selama mega merah (syafaq) belum hilang.
4. Waktu Isya adalah hingga tengah malam.
5. Waktu Shubuh adalah sejak terbit fajar hingga sebelum matahari terbit.²⁶

d. Syarat Shalat

Kata “syuruth” merupakan bentuk plural dari kata “syarth”, yang secara etimologi berarti “tanda” atau “indikasi”. Secara terminologi, syarth yaitu sesuatu yang ketiadaannya menetapkan ketiadaan, tapi keberadaannya tidak menetapkan keberadaan tidak pula ketiadaan karena esensinya (lidzatih). Misalnya, ketiadaan wudhu menetapkan ketiadaan shalat, tapi bukan berarti keberadaan wudhu menetapkan keberadaan atau ketiadaan shalat. Secara global, syarat shalat terbagi menjadi dua bagian, yaitu syarat umum dan syarat khusus disebut syarat yang bersinggungan langsung dengan shalat.²⁷

Menurut Sulaiman Al-Faifi syarat-syarat shalat merupakan perkara-perkara yang dilakukan sebelum shalat. Orang yang hendak

²⁶Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer...*, h. 66-69.

²⁷Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'I I Mengupas Masalah Fiqhiyah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Almahira, 2010), h. 245.

mengerjakan shalat wajib melakukannya, dan bila ia meninggalkan salah satu darinya, maka shalatnya menjadi tidak sah.²⁸

Syarat shalat terbagi dua kategori yaitu syarat wajib (umum) dan syarat sah (khusus).

1. Adapun syarat-syarat wajib shalat tersebut dalam kitab *Fiqh Islam* sebagai berikut:
 - a) Islam
 - b) Suci dari haid (kotoran) dari nifas
 - c) Berakal
 - d) Balig (dewasa)
 - e) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw. kepadanya)
 - f) Melihat atau mendengar
 - g) Jaga.²⁹
2. Syarat sah shalat tersebut dalam kitab *Fiqh Imam Syafi'I* sebagai berikut:
 - a) Suci dari hadas besar dan dan kecil
 - b) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
 - c) Menutup aurat
 - d) Mengetahui masuknya waktu shalat
 - e) Menghadap ke kiblat (ka'bah).³⁰

²⁸Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fiqh Sunnah / Syaikh Sayyid Sabiq cet. 1*, (Depok: Senja Media Utama, 2017), h. 132.

²⁹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, h. 64-67.

³⁰Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'I 1 Mengupas Masalah Fighiyah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits...*, h. 245-251.

e. Rukun Shalat

Secara etimologi kata rukun itu artinya sisi yang kuat, sedangkan menurut terminologi adalah sesuatu yang menjadi bagian dari keabsahannya tergantung pada sesuatu tersebut.³¹ Artinya satu rukun saja tidak terpenuhi, maka shalatnya menjadi tidak sah. Rukun juga merupakan bagian-bagian (dasar) terbentuknya ibadah, dan ibadah tidak sah kecuali dengannya. Beda antara rukun dengan syarat adalah bahwa syarat mendahului ibadah dan terus bersamanya. Adapun rukun, maka ia adalah ucapan-ucapan dan perbuatan yang dikandung oleh ibadah.³²

Adapun rukun-rukun shalat yaitu:

- 1) Niat.
- 2) Berdiri bagi yang kuasa.
- 3) Takbiratul ihram (membaca “Allahu Akbar”).
- 4) Membaca surat Al-Fatihah.
- 5) Rukuk serta tuma'ninah (diam sebentar).
- 6) I'tidal serta tuma'ninah.
- 7) Sujud dua kali serta tuma'ninah.
- 8) Duduk di antara dua sujud serta tuma'ninah.
- 9) Duduk akhir.
- 10) Membaca tasyahud akhir.
- 11) Membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw.
- 12) Memberi salam yang pertama (ke kanan).
- 13) Menertibkan rukun.³³

³¹Eka Saputra, “Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Fiqh shalat Dengan Pelaksanaannya (Studi pada Siswa MTsS Darul Ulum Banda Aceh)”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2015, h. 12.

³²Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi, dkk, *Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2017), h. 86.

³³Sulaiman Rasjid, *fiqh Islam...*, h. 75-87.

f. Hal-hal yang membatalkan shalat

Shalat itu menjadi batal karena melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Makan dan minum dengan sengaja.
- 2) Berbicara dengan sengaja.
- 3) Banyak melakukan gerakan.
- 4) Sengaja meninggalkan salah satu rukun atau syarat shalat.
- 5) Tertawa di dalam shalat.³⁴

g. Sunnah Shalat

Adapun sunnah-sunnah shalat sebagai berikut:

- 1) Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram.
- 2) Mengangkat kedua tangan ketika akan rukuk, ketika berdiri dari rukuk, dan tatkala berdiri dari tasyahud awal.
- 3) Meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri, dan keduanya diletakkan di bawah dada.
- 4) Melihat ke arah tempat sujud.
- 5) Membaca do'a iftitah sesudah takbiratul ihram.
- 6) Membaca a'uzubillahsebelum membaca bismillah.
- 7) Membaca amin sehabis membaca Fatihah.
- 8) Membaca surat atau ayat Qur'an bagi imam atau orang shalat sendiri sesudah membaca Al-Fatihah pada dua rakaat yang pertama dan kedua dalam tiap-tiap shalat.
- 9) Sunnah bagi makmum mendengarkan bacaan imamnya.
- 10) Mengeraskan bacaan pada shalat subuh dan pada dua rakaat yang pertama pada shalat magrib dan isya.

³⁴Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah I*, (Jakarta Timur: Tinta Abadi Gemilang, 2013), h. 519-523.

- 11) Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari ruku'.
- 12) Meletakkan dua telapak tangan di atas lutut ketika ruku'.
- 13) Membaca tasbih tiga kali ketika ruku'.
- 14) Membaca tasbih tiga kali ketika sujud.
- 15) Membaca do'a ketika duduk antara dua sujud.
- 16) Duduk tawarruk di tasyahud akhir.
- 17) Duduk istirahat (sebentar) sesudah sujud kedua sebelum berdiri.
- 18) Bertumpu pada tanah tatkala hendak berdiri dari duduk.
- 19) Memberi salam yang kedua.³⁵

h. Hukum Orang Yang Meninggalkan Shalat

Barang siapa meninggalkan shalat karena mengingkari kewajibannya, maka dia kafir murtad, karena dia mendustakan Allah, Rasul-Nya, dan ijma' kaum Muslimin. Barang siapa meninggalkan shalat karena malas dan meremehkan, maka pendapat yang shahih adalah bahwa dia juga kafir bila dia meninggalkannya terus-menerus dan meninggalkannya secara keseluruhan, berdasarkan firman Allah swt yang mengisahkan orang-orang musyrik,

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudara kalian seagama."(At-Taubah: 11).³⁶

³⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam...*, h. 88-95

³⁶Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi, dkk, *Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam...*, h. 100

Ayat menunjukkan bahwa selama mereka (orang-orang musyrik) belum mewujudkan syarat mendirikan shalat, maka mereka bukan muslim dan bukan saudara kita seagama, berdasarkan sabda Nabi SAW,

أَلْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

Artinya: "Perjanjian antara kita dengan mereka adalah shalat, maka barang siapa meninggalkannya, maka sungguh dia telah kafir."³⁷

Dan berdasarkan sabda Nabi SAW,

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشُّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ.

Artinya: "sesungguhnya (batasan) antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat."

Barang siapa yang kadang-kadang shalat dan kadang-kadang meninggalkannya, atau melaksanakan satu shalat fardhu atau dua shalat fardhu saja, maka secara zahir dia tidak kafir, sebab dia tidak meninggalkannya secara keseluruhan, sebagaimana teks hadits yang berbunyi, "Tarkas shalaati" Meninggalkan semua shalat." Dan orang ini meninggalkan sebagian shalat, bukan semua shalat. Dan hukum asalnya, Islamnya tetap tegak maka kita tidak menghukuminya keluar dari Islam, kecuali dengan sesuatu yang pasti.

مَا تَبَتَّ يَمِينٌ لَا يَرْفَعُ إِلَّا بِيَمِينٍ.

Artinya: "sesuatu yang tetap dengan berdasarkan kepastian itu tidak lenyap kecuali dengan berdasarkan yang pasti juga."³⁸

³⁷Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi, dkk, *Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam...*, h. 101.

³⁸Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi, dkk, *Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam...*, h. 101.

i. Hikmah Shalat

Adapun hikmah shalat dari segi keagamaan dan meningkatkan kualitas individu dan masyarakat. Shalat itu sendiri banyak dijelaskan Allah dalam al-Quran di antaranya ialah:

1) Hikmah keagamaan

- a. Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar seperti tersebut dalam surat al-‘Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, karena sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.

- b. Memperoleh ketenangan jiwa sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan merasa tenang hati mereka karena mengingat Allah. Ingatlah, sesungguhnya hanya dengan mengingat Allah lah hati akan menjadi tenang.

2) Hikmah shalat bagi individu

- a) Mendekatkan diri kepada Allah
- b) Memperkuat jiwa dan meningkatkan semangat
- c) Menenangkan jiwa dan menjauhkan jiwa seseorang dari kelalaian
- d) Melatih supaya disiplin dan mengikuti aturan
- e) Mendidik akhlak sehingga menumbuhkan sifat-sifat jujur.³⁹

³⁹Eka Saputra, *Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Fiqh shalat dengan Pelaksanaannya*, (Studi pada Siswa MTs Darul Ulum Banda Aceh)..., h. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yaitu pengembangan LKPD fiqh pada materi shalat fardhu. Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Metode penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.¹ Produk tersebut dapat berbentuk benda atau perangkat keras, seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau juga perangkat lunak seperti program komputer.²

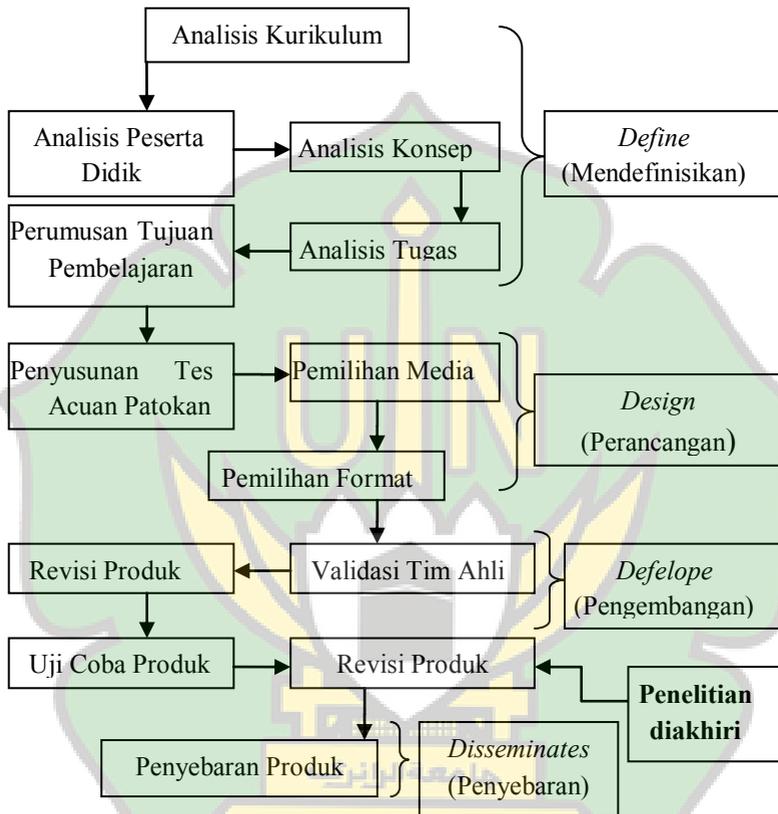
Penelitian pengembangan ini pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian yang selama ini dilakukan. Perbedaan-perbedaan itu terletak pada metodologinya saja. Model pengembangan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Four-D* yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Adapun tahap-tahap pengembangan 4-D yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), tahap penyebaran (*Desseminates*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode R&D. Langkah-

¹Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 164.

²Trianto, *Pengantar Penelitian pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 243.

langkah penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur penelitian dan pengembangan.
(Sumber: Tatik Sutarti dan Edi Irawan, 2017).³

1. *Define* (Pendefinisian)

Define merupakan analisis dan menetapkan tujuan, mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran dan membataskan apa saja

³Tatik Sutarti dan Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 13.

yang menjadi ruang lingkup dalam pengembangan LKPD pada materi shalat fardhu. Langkah-langkah pada tahap ini terbagi menjadi lima yaitu:

a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk menetapkan pada kompetensi yang mana bahan ajar tersebut akan dikembangkan.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk menelaah siswa, dilakukan identifikasi terhadap karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis karakter siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh pada saat observasi awal.

c. Analisis konsep

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi materi pokok dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan sehingga konsep pembelajaran lebih sistematis dan relevan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain. Keterkaitan antar konsep yang dibelajarkan tersebut akan membentuk peta konsep pembelajaran yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran dan sarana untuk mencapainya.

d. Analisis tugas

Analisis tugas adalah analisis untuk merinci tugas-tugas yang ada dalam materi yang akan diajarkan secara garis besar, dalam penelitian ini adalah materi shalat fardhu tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh siswa. Analisis tugas didasarkan pada analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013. Materi pokok dalam shalat fardhu

yaitu: pengertian shalat fardhu, waktu shalat fardhu dan rukun shalat fardhu. Tugas-tugas yang berkaitan dengan materi tersebut akan termuat dalam LKPD.

e. Analisis tujuan pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran adalah sasaran yang akan dicapai siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep. Dalam analisis tugas telah tercantum analisis kurikulum yang di dalamnya terdapat Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar ini digunakan sebagai acuan perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi. Dari rumusan Indikator Pencapaian Kompetensi tersebut kemudian dapat ditentukan tujuan pembelajaran apa saja yang akan dicapai oleh siswa.

2. *Design* (Perancangan)

Design merupakan kelanjutan tahap *Define*. Pada tahap ini mulai dikembangkan produk awal berupa rancangan LKPD, dimana peneliti telah menyesuaikan dengan kompetensi (KI dan KD) pada kurikulum 2013. Tahap ini terdiri dari tiga langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan teks acuan patokan merupakan penghubung antara *define* dan *design*. Tes acuan patokan mengkonversi tujuan-tujuan khusus kedalam garis.
- b. Pemilihan media merupakan langkah yang dilakukan untuk menentukan media yang tepat dengan penyajian materi pelajaran.
- c. Pemilihan format adalah langkah yang berkaitan erat dengan pemilihan media.

3. *Develop* (Pengembangan)

Develop adalah pengembangan yang menghasilkan LKPD yang sudah direvisi dan divalidasi oleh tim ahli dibidang desain (LKPD),

materi, dan bahasa. Tahap pengembangan ini mempunyai beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian Tim ahli

Penilaian tim ahli ini berfungsi untuk memvalidasi atau menilai LKPD tersebut. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dibidang desain (LKPD), materi, dan bahasa sehingga dapat diketahui apakah pengembangan LKPD pada materi layak dikembangkan atau tidak.

b. Revisi (*Draft I*)

Setelah LKPD divalidasi atau dilayakkan melalui penilaian ahli, peneliti melakukan revisi terhadap LKPD berdasarkan masukan-masukan dari peilaian ahli tersebut.

c. Uji coba LKPD

Setelah melakukan revisi produk, kemudian dilakukan uji coba pada siswa kelas II di MIN 25 Aceh Selatan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Uji coba dapat dilakukan pada kelompok terbatas dengan cara mengisi angket yang sudah divalidasi oleh tim ahli dan diisi dengan menggunakan skala likert.

d. Revisi (*Draft II*)

Setelah melakukan uji coba produk, kemudian dilakukan revisi dari hasil pengujian produk tersebut sehingga dari hasil uji coba tersebut dapat memperbaiki produk guna memenuhi kebutuhan pengguna.

e. Tahap akhir

Pada tahap akhir ini produk yang berupa LKPD pada materi shalat fardhu sudah layak dipakai.

4. *Desseminates* (Penyebaran)

Produk LKPD yang sudah layak dipakai kemudian dilakukan untuk mempromosikan/penyebaran produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas II MIN 25 Aceh Selatan yang berjumlah 23 orang.

C. Instrumen Penelitian

Alat atau instrument adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melaksanakan tugas atau untuk mencapai tujuan secara lebih efisien dan efektif. Instrumen penelitian dikatakan baik apabila mampu menilai sesuatu yang dinilai seperti keadaan yang seharusnya.

Instrumen penelitian dapat berfungsi sebagai mengukur kelayakan dari suatu produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian pengembangan ini peneliti mengambil dua instrumen pengumpulan data. Instrumen tersebut diajukan berdasarkan keperluan dalam penelitian pengembangan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Validasi

Lembar validasi merupakan sejumlah pernyataan yang dituju kepada pakar ahli LKPD untuk mendapatkan koreksi, kritik dan saran terhadap LKPD pembelajaran yang peneliti rancang pada materi shalat fardhu. Untuk lebih jelas lembar validasi dapat dilihat pada lampiran

2. Lembar Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.⁴ Lembar angket disini digunakan sebagai alat untuk melihat hasil respon siswa dalam mengumpulkan data untuk uji coba LKPD berbasis *picture and picture*. Lembar angket tersebut dapat dilihat pada lampiran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Validasi Tim Ahli

Validasi atau tingkat ketepatan adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Kegiatan validasi ini dilakukan dengan memberikan LKPD yang ingin divalidasikan dan lembar validasi kepada validator.⁶

Kegiatan Validasi dilakukan oleh tim ahli. Sebelum melakukan uji coba, lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan dan

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 64.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet. 25, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 308.

⁶Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), h. 178.

lembar validasi diberikan kepada tiga orang tim ahli, yaitu ahli LKPD (desain) yaitu Dr. Ibu Nurbayani, S.Ag.,M.Ag, ahli materi yaitu Dr. Ibu Nurbayani, S.Ag.,M.Ag, dan ahli bahasa yaitu Dr. Ibu Nurbayani, S.Ag.,M.Ag.. Pengisian lembar validasi dilakukan dengan membubuhkan tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia. Validasi ini bertujuan untuk menguji valid atau tidaknya suatu media yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Angket

Angket berisikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan responden memberikan jawaban langsung pada angket tersebut. Angket atau kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.⁷ Angket ini akan menggambarkan bagaimana tanggapan respondent tentang LKPD yang digunakan pada materi shalat fardhu. Angket tersebut pernyataan yang diajukan terbagi menjadi dua bagian yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dengan pertanyaan tersebut peneliti akan mengetahui bagaimana tanggapan atau tingkat ketertarikan peserta didik terhadap produk.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sedangkan Suprayogo mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi,

⁷S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010, h. 170.

penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial akademik dan ilmiah.⁸

Analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pengumpulan data lewat instrument kemudian dikerjakan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Adapun data yang dianalisis dalam pengembangan LKPD ini adalah data kualitatif. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian yaitu dengan menganalisis lembar validasi dan angket.

1. Analisis Lembar validasi

Lembar validasi ini di isi oleh dosen ahli. Uji validasi merupakan kevalidan atau kesahihan LKPD yang telah dikembangkan dalam pembelajaran di kelas II MIN 25 Aceh Selatan. Lembar validasi ahli menggunakan skala *likert*. Skor penilaian yang digunakan yaitu: (1) sangat tidak layak, (2) tidak layak, (3) kurang layak, (4) layak, (5) sangat layak.⁹ Persentase hasil validasi dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum X} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase (%).

$\sum x$ = Jumlah skor dari validator

$\sum X$ = Jumlah total skor ideal.¹⁰

⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.177.

⁹Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jokjakarta: Mitra Cendikia, 2008), h.121.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 95.

Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan persentase hasil validasi tim ahli dapat dilihat pada tabel 3.1.¹¹

Tabel 3.1 Penilaian Kelayakan ahli

Persentase	Keterangan	Angka
81-100%	Sangat layak	5
61-80%	Layak	4
41-60%	kurang layak	3
21-40%	Tidak layak	2
< 20%	Sangat tidak layak	1

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2004)

2. Analisis Angket

Data respon siswa diperoleh dari angket yang diberikan kepada seluruh siswa setelah proses penggunaan LKPD selesai. Tujuan dari pengedaran LKPD tersebut untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran. Skor penilaian yang digunakan yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.¹² Presentase tanggapan peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= jumlah frekuensi/banyaknya individu.¹³

¹¹Suharsimi Arikunto, dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.18.

¹²Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan...*, h.121.

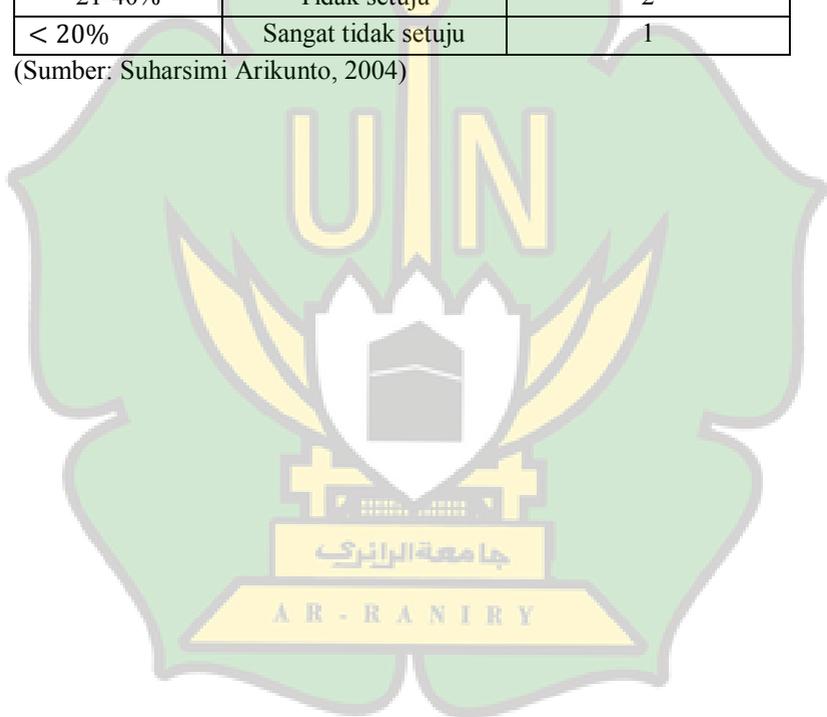
¹³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, h.43.

Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan presentasenilai tanggapan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Penilaian Tanggapan Siswa dan Guru

Persentase	Keterangan	Angka
81-100%	Sangat setuju	5
61-80%	Setuju	4
41-60%	Ragu-ragu	3
21-40%	Tidak setuju	2
< 20%	Sangat tidak setuju	1

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2004)



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 25 Aceh Selatan yang berlokasi di Jln. Tapaktuan-Medan Km. 28 Simpang Empat, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. MIN 25 Aceh Selatan ini sudah terakreditasi dengan nomor NPSN 60702950. Jelasnya mengenai gambaran umum MIN 25 Aceh Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Gambaran Umum MIN 25 Aceh Selatan

No	Gambaran Umum	Keterangan
1	Nama Sekolah	MIN 25 Aceh Selatan
2	Akreditasi	A
3	Alamat Sekolah	JL. Tapaktuan-Medan, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan.
4	Kepala Sekolah	Guntur, S.Pd
5	Status Sekolah	Negeri

1. Penyajian Data

a. Data Hasil Validasi LKPD

Validasi LKPD dilakukan oleh pakar ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKPD Berbasis *Picture and picture* yang telah dikembangkan. Pada tahap ini peneliti mengikuti saran dari pembimbing untuk mengkategorikan validasi kedalam tiga kategori yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Data hasil validasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

No	Kriteria Penilaian	Validator				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tampilan cover LKPD menarik.				√	
No	Kriteria Penilaian	Validator				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Kesesuaian penggunaan gambar yang digunakan dengan materi.				√	
3	Kejelasan tulisan, spasi dan ukuran huruf yang digunakan jelas.				√	
4	Kesesuaian ukuran dan kejelasan gambar.				√	
5	Tampilan gambar dan warna menarik perhatian peserta didik.				√	
6	Tampilan gambar pendukung pada LKPD menarik.				√	
Jumlah Frekuensi					6	
Jumlah Skor					24	
Total Jumlah Skor		24				
Rata-rata		4				
Persentase		80%				
Kriteria		Layak				

Selanjutnya disajikan hasil validasi dari ahli materi pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Kriteria Penilaian	Validator				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kesesuaian materi dengan KD dan indikator yang telah dirumuskan				√	
2	Kesesuaian KD, indikator dan tujuan pembelajaran					√

No	Kriteria Penilaian	Validator				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Penyajian materi shalat fardhu dalam LKPD mudah dipahami				√	
4	Lembar tugas yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan materi shalat fardhu				√	
5	Kegiatan peserta didik dirumuskan dengan jelas sesuai dengan materi shalat fardhu				√	
6	Soal-soal yang disusun dalam LKPD sudah sesuai dengan indikator.				√	
Jumlah Frekuensi					5	1
Jumlah Skor					20	5
Total Jumlah Skor		25				
Rata-rata		4,16				
Persentase		83%				
Kriteria		Sangat Layak				

Selain ahli media dan materi, LKPD ini juga divalidasi oleh ahli bahasa yang disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini:

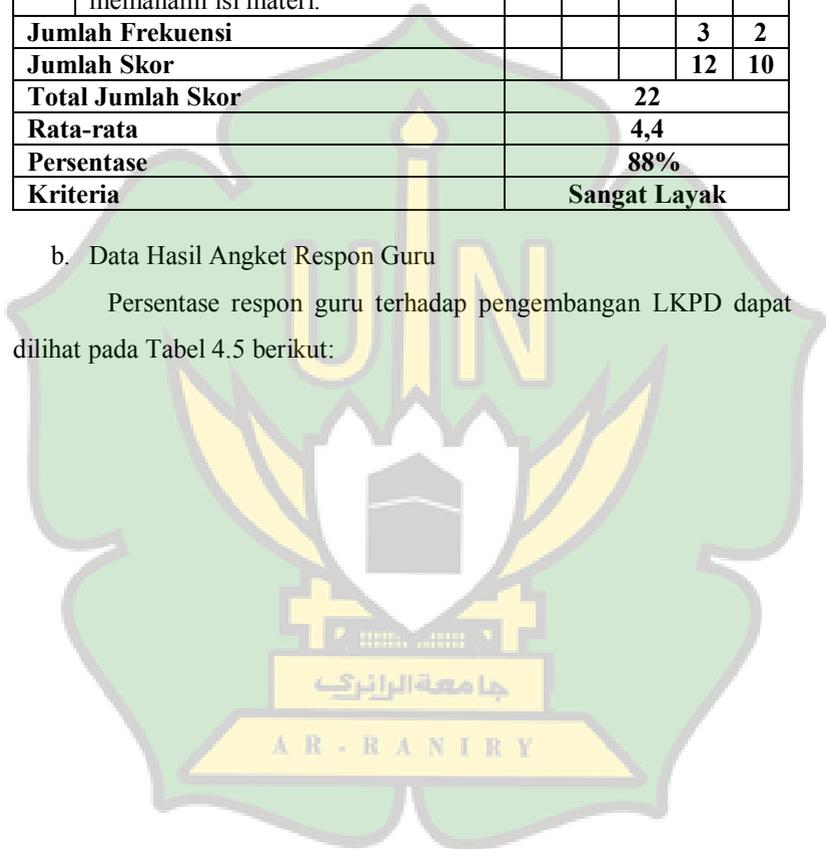
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Kriteria Penilaian	Validator				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kebenaran tata bahasa (ejaan yang digunakan).				√	
2	Petunjuk penggunaan LKPD berbasis <i>picture and picture</i> mudah dipahami.				√	
3	Kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.					√
4	Lembar tugas yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan materi shalat fardhu.				√	

No	Kriteria Penilaian	Validator				
		1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5	Penggunaan bahasa yang digunakan dalam LKPD memudahkan memahami isi materi.					√
Jumlah Frekuensi					3	2
Jumlah Skor					12	10
Total Jumlah Skor		22				
Rata-rata		4,4				
Persentase		88%				
Kriteria		Sangat Layak				

b. Data Hasil Angket Respon Guru

Persentase respon guru terhadap pengembangan LKPD dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:



Tabel 4.5 Hasil Respon Guru

NO	Pernyataan	Jumlah Guru Yang Merespon					Persentase				
		STS	TS	RR	S	SS	STS	TS	RR	S	SS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tampilan cover LKPD sesuai dengan topik materi shalat fardhu.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	100
2	Desain cover LKPD sangat menarik dan tidak membosankan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	100
3	LKPD yang disajikan mempunyai petunjuk dan mudah dipahami	0	0	0	0	1	0	0	0	0	100
4	Penyajian materi dalam LKPD sesuai dengan indikator pembelajaran	0	0	0	0	1	0	0	0	0	100
5	Penggunaan LKPD berbasis <i>picture and picture</i> dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	100
6	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	0	0	0	0	1	0	0	0	0	100
7	Bentuk <i>font</i> tulisan dalam LKPD mudah dibaca	0	0	0	0	1	0	0	0	0	100
8	LKPD berbasis <i>picture and picture</i> dapat menjadi media yang lebih efektif	0	0	0	1	0	0	0	0	100	0
9	LKPD berbasis <i>picture and picture</i> dapat menjadi referensi bagi peserta didik	0	0	0	1	0	0	0	0	100	0

NO	Pernyataan	Jumlah Guru Yang Merespon					Persentase					
		STS	TS	RR	S	SS	STS	TS	RR	S	SS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1 0	Gambar-gambar pada LKPD berbasis <i>picture and picture</i> jelas dan menarik	0	0	0	0	1	0	0	0	0	100	
1 1	Pemilihan warna gambar pada LKPD berbasis <i>picture and picture</i> menarik perhatian.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	100	
Jumlah (%)											200	900
Persentase SS												81,81%
Persentase S												18,18%

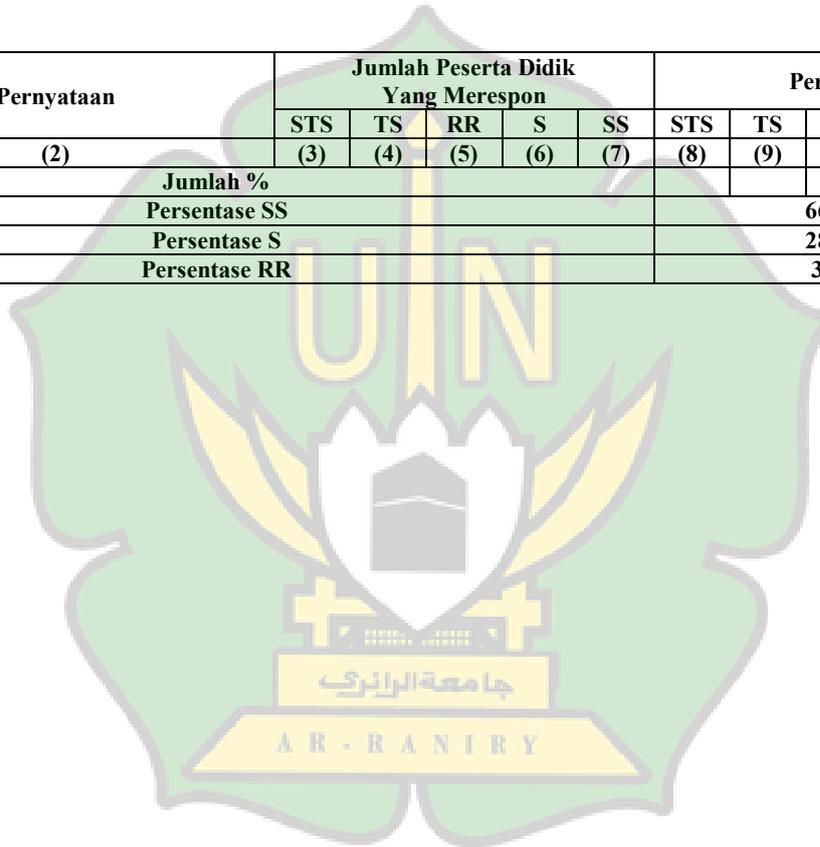
c. Data Hasil Angket Respon Peserta Didik

Persentase respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Respon Peserta Didik

NO	Pernyataan	Jumlah Peserta Didik Yang Merespon					Persentase				
		STS	TS	RR	S	SS	STS	TS	RR	S	SS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Desain cover pada LKPD yang disajikan sudah jelas dan menarik.	0	0	0	3	20	0	0	0	13	86
2	Tampilan warna pada LKPD berbasis <i>picture and picture</i> menarik perhatian peserta didik.	0	0	0	6	17	0	0	0	26	73
3	Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi mudah untuk dipahami.	0	0	2	8	13	0	0	8	34	56
4	Petunjuk yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami.	0	0	2	5	16	0	0	8	21	69
5	Penyajian materi shalat fardhu dalam LKPD mudah dipahami peserta didik.	0	0	2	9	12	0	0	8	39	52
6	Saya tertarik menggunakan LKPD berbasis <i>picture and picture</i>	0	0	0	10	13	0	0	0	43	56
7	Saya termotivasi belajar menggunakan LKPD berbasis <i>picture and picture</i> .	0	0	0	6	17	0	0	0	26	73

NO	Pernyataan	Jumlah Peserta Didik Yang Merespon					Persentase				
		STS	TS	RR	S	SS	STS	TS	RR	S	SS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	Jumlah %								24	202	465
	Persentase SS								66,42%		
	Persentase S								28,85%		
	Persentase RR								3,42%		



2. Pengolahan Data

Pengolahan data dari lembar validasi dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

a. Pengolahan data lembar validasi dari LKPD

Pengolahan data lembar validasi dari LKPD menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\Sigma X} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase (%)

$\sum X$ = jumlah skor dari validator

ΣX = jumlah total skor ideal

Berdasarkan hasil validasi para tim ahli data yang diperoleh dari tim validator peroleh skor yang diberikan oleh validator rata-rata berkisar antara 4, dan 5 kemudian skor tersebut dijumlahkan dan dicari persentase dengan membagikan jumlah skor dari validator yang dibagi dengan jumlah total skor ideal. Rumus untuk mencari skor ideal adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor ideal} = \text{banyak uraian butir} \times \text{banyak skala } \textit{likert}$$

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa validator pertama ahli media memberi skor 4 dari 6 pernyataan, setelah dijumlahkan diperoleh skor sebesar 24 dan jumlah skor ideal adalah $5 \times 6 = 30$. Apabila dimasukkan dalam rumus persentase maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$P = \frac{24}{30} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Validator kedua pada Tabel 4.3 memberi skor 4 dan 5 dari 6 pernyataan, setelah dijumlahkan diperoleh skor sebesar 25 dan jumlah skor ideal adalah $5 \times 6 = 30$. Apabila dimasukkan dalam rumus persentase maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$P = \frac{25}{30} \times 100\%$$

$$= 83\%$$

Validator ketiga pada Tabel 4.4 memberi skor 4 dan 5 dari 5 pernyataan, setelah dijumlahkan diperoleh skor sebesar 22 dan jumlah skor ideal adalah $5 \times 5 = 25$. Apabila dimasukkan dalam rumus persentase maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$P = \frac{22}{25} \times 100\%$$

$$= 88\%$$

b. Angket Guru Fiqh

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan respon guru terhadap LKPD pada materi shalat fardhu berjumlah 1 orang guru fiqh dengan menjawab 11 item pernyataan dengan 5 skala jawaban yaitu 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = ragu-ragu, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Skor yang diperoleh pada angket guru fiqh dihitung persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respon siswa

F = Frekuensi siswa yang menjawab

N = Jumlah siswa (responden)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa pada pernyataan pertama guru fiqh menjawab sangat setuju, sehingga untuk mencari persentasenya frekuensi yang didapat dibagi dengan jumlah guru fiqh dan dikali dengan 100%. Berikut disajikan perolehan persentasenya pada pernyataan pertama:

1) Persentase Sangat Setuju

$$P = \frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$$

2) Persentase Setuju

$$P = \frac{0}{1} \times 100\% = 0\%$$

3) Persentase Ragu-ragu

$$P = \frac{0}{1} \times 100\% = 0\%$$

4) Persentase Tidak Setuju

$$P = \frac{0}{1} \times 100\% = 0\%$$

5) Persentase Sangat Tidak Setuju

$$P = \frac{0}{1} \times 100\% = 0\%$$

Pernyataan kedua dan selanjutnya dihitung dengan menggunakan cara yang sama. Persentase akhir guru fiqh dihitung

dengan cara menjumlahkan seluruh nilai persentase yang diperoleh kemudian dibagi dengan banyaknya item pernyataan seperti berikut:

$$\text{Persentase SS} = \frac{\text{Jumlah Total SS}}{\text{Banyak Item Soal}}$$

$$\text{Persentase SS} = \frac{900}{11}$$

11

$$\text{Persentase SS} = 81,81\%$$

Persentase setuju yang lain dihitung dengan menggunakan cara yang sama.

c. Angket Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan respon peserta didik terhadap LKPD pada materi shalat fardhuberjumlah 23 orang peserta didik dengan menjawab 7item pernyataan dengan 5 skala jawaban yaitu 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = ragu-ragu, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju. Skor yang diperoleh pada angket peserta didik dihitung persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respon siswa

F = Frekuensi siswa yang menjawab

N = Jumlah siswa (responden)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa pada pernyataan pertama 20 peserta didik menjawab sangat setuju dan 3 peserta didik menjawab setuju, sehingga untuk mencari persentasenya frekuensi yang

didapat dibagi dengan jumlah peserta didik dan dikali dengan 100%.

Berikut disajikan perolehan persentasenya pada pernyataan pertama:

1) Persentase Sangat Setuju

$$P = \frac{20}{23} \times 100\% = 86\%$$

2) Persentase Setuju

$$P = \frac{3}{23} \times 100\% = 13\%$$

3) Persentase Ragu-ragu

$$P = \frac{0}{23} \times 100\% = 0\%$$

4) Persentase Tidak Setuju

$$P = \frac{0}{23} \times 100\% = 0\%$$

5) Persentase Sangat Tidak Setuju

$$P = \frac{0}{23} \times 100\% = 0\%$$

Pernyataan kedua dan selanjutnya dihitung dengan menggunakan cara yang sama. Persentase akhir peserta didik dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh nilai persentase yang diperoleh kemudian dibagi dengan banyaknya item pernyataan seperti berikut:

$$\text{Persentase SS} = \frac{\text{Jumlah Total SS}}{\text{Banyak Item Soal}}$$

$$\text{Persentase SS} = \frac{465}{7}$$

$$\text{Persentase SS} = 66,42\%$$

Persentase setuju yang lain dihitung dengan menggunakan cara yang sama.

3. Interpretasi Data

Interprestasi data merupakan pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan/data yang telah diperoleh. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis data sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisis data. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan lebih lanjut tentang data pada tabel di atas.

a. Data Validasi LKPD Pada Materi Shalat Fardhu

Dari Tabel 4.2 sampai 4.4 merupakan hasil validasi dengan validator dan didapatkan persentase dari keseluruhannya dengan kriteria dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Persentase Validator

No	Validator	Aspek	Persentase (%)	Kriteria
1	Validator I	Media	80	Layak
4	Validator II	Materi	83	Sangat Layak
5	Validator III	Bahasa	88	Sangat Layak
	Rata-rata		83,66%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi dari validator, LKPD pada materi shalat fardhu telah dinyatakan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Persentase hasil validasi yang diperoleh dari validator I (ahli media) yaitu 80%, persentase dari validator II (ahli materi) yaitu 83%, dan persentase dari validator III (ahli bahasa) yaitu 88%.Maka rata-rata yang diperoleh dari validasi LKPD adalah 83,66% dengan kriteria sangat layak.

b. Data Hasil Respon Guru

Berikut merupakan persentase dari respon guru terhadap LKPD berbasis *Picture and Picture*:

Tabel 4.8 Data Hasil Respon Guru

No	Skala Item	Persentase
1	Persentase SS	81,81%
2	Persentase S	18,18%

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas hasil persentase guru fiqh dari seluruh item pernyataan ialah jumlah persentase guru fiqh yang menjawab sangat setuju 81,81% dan guru fiqh yang menjawab setuju 18,18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD pada materi shalat fardhu dapat digunakan di MIN 25 Aceh Selatan.

c. Data Hasil Respon Peserta Didik

Berikut merupakan persentase dari respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *picture andpicture*:

Tabel 4.9 Data Hasil Peserta Didik

No	Skala Item	Persentase
1	Persentase SS	66,42%
2	Persentase S	28,85%
3	Persentase RR	3,42%

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas hasil persentase guru fiqh dari seluruh item pernyataan ialah jumlah persentase peserta didik yang menjawab sangat setuju 66,42%, peserta didik yang menjawab setuju 28,85%, dan peserta didik yang menjawab ragu-ragu 3,42% terhadap pernyataan yang diberikan.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4D yang meliputi beberapa tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validasi dari validator, respon guru dan respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan.

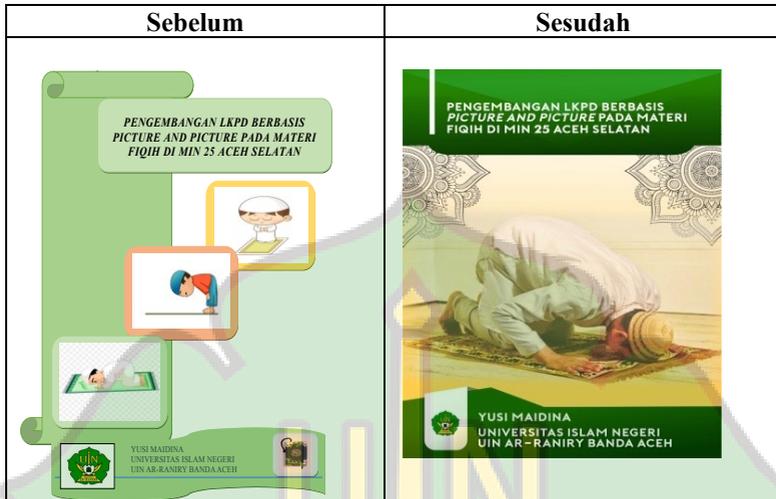
1. Hasil Validasi Ahli Terhadap LKPD Pada Materi Shalat Fardhu

LKPD pada materi shalat fardhu ini divalidasi oleh 3 validator yaitu validator media, validator materi, dan validator bahasa. Berdasarkan hasil validasi dari validator, LKPD pada materi shalat fardhu telah dinyatakan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil validasi yang diperoleh dari validator media yaitu 80%, persentase validator materi yaitu 83% dan persentase dari validator bahasa yaitu 88%. Maka rata-rata yang diperoleh dari validasi LKPD adalah 83,66% dengan kriteria sangat layak.

LKPD yang telah dibuat oleh peneliti dan divalidasi oleh validator bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hasil validasi yang diperoleh direvisi sesuai masukan dan saran dari validator, beberapa masukan dan saran disesuaikan pada gambar berikut:

a. Perbaiki Media

Proses validasi desain LKPD dilakukan oleh validator, ahli media memberi saran atas kekurangan LKPD berbasis *picture and picture* yaitu gambar pada cover belum merata terisi sehingga kurang menarik kemudian kejelasan tulisan.



Gambar 4.1 Media Sebelum dan Sesudah Revisi

Validator juga memberi saran atas kekurangan LKPD berbasis *picture and picture* yaitu pada materi rukun shalat yang diterterakan pada lembar kerja jangan terlalu simpel karena peserta didik merasa bosan untuk membacanya dikarenakan baru awal mempelajari LKPD.



Gambar 4.2 Media Sebelum dan Sesudah Revisi

Validator memberi saran bahwa bagian dalam isi LKPD berbasis *picture and picture* sudah baik sehingga tidak perlu dirubah lagi, namun gambar yang ada pada penjelasan materi harus lebih jelas agar membuat peserta didik lebih tertarik dengan tampilan gambar yang memiliki kejelasan warna dan bentuknya.

Berdasarkan hasil validasi dari validator media dilihat dari persentase yang diperoleh yaitu 80% dengan kriteria layak. Perbaikan Materi

Sebelum	Setelah
<p style="text-align: center;">Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 43, Allah berfirman tentang larangan shalat bagi orang muslim</p> <p style="text-align: center;">﴿وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ﴾</p> <p style="text-align: center;">"Dan janganlah kalian menghina-hina orang-orang yang beribadah kepada selain Allah, karena mereka menghina Allah dengan tidak mengetahui apa yang mereka hina-hinakan." (QS. Al-Baqarah: 43)</p> <p style="text-align: center;">Tahukah kalian?</p> <p style="text-align: center;">Shalat yang wajib dilakukan oleh orang muslim adalah 5 kali dalam sehari semalam, yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya.</p> <p style="text-align: center;">﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْحَانِ﴾</p> <p style="text-align: center;">Artinya: "Shalat lima kali dalam sehari semalam." (QS. Al-Baqarah: 43)</p> 	<p style="text-align: center;">Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 43, Allah berfirman tentang larangan shalat bagi orang muslim</p> <p style="text-align: center;">﴿وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ﴾</p> <p style="text-align: center;">"Dan janganlah kalian menghina-hina orang-orang yang beribadah kepada selain Allah, karena mereka menghina Allah dengan tidak mengetahui apa yang mereka hina-hinakan." (QS. Al-Baqarah: 43)</p> <p style="text-align: center;">Tahukah kalian?</p> <p style="text-align: center;">Shalat yang wajib dilakukan oleh orang muslim adalah 5 kali dalam sehari semalam, yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya.</p> <p style="text-align: center;">﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْحَانِ﴾</p> <p style="text-align: center;">Artinya: "Shalat lima kali dalam sehari semalam." (QS. Al-Baqarah: 43)</p> 

Gambar 4.3 Materi Sebelum dan Sesudah Revisi

Berdasarkan gambar 4.3 sebelum revisi, ahli materi memberi saran atas kekurangan LKPD berbasis *picture and picture* yaitu pada materishalat, hadis yang diterterakan pada lembar kerja harus terdapat sanad, dan untuk gambar-gambar yang diambil harus sesuai dan cocok dengan materi.

Pada gambar 4.3 sesudah direvisi, hasil validasi dari validator materi dilihat dari persentase yang diperoleh dari validator sebesar yaitu 83% dengan kriteria sangat layak.

c. Perbaiki Bahasa

Sebelum	Setelah
<p style="text-align: center;">PENGERTIAN PICTURE AND PICTURE</p> <p>Picture and picture yaitu suatu metode belajar yang menggunakan gambar dalam bentuk potongan-potongan untuk dipasangkan serta diurutkan menjadi gambar yang utuh. Pemisahan dan pengisian gambar yang dilakukan secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial siswa. Dalam kelompok, siswa akan saling membantu dan berdiskusi satu sama lain.</p> <p>1. Pengertian Shalat</p> <p>Menurut bahasa shalat artinya doa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salem sesuai dengan persyaratan yang ada.</p> <p>Sesuai bahasa shalat berarti beberapa sajan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salem, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Jadi shalat adalah ibadah yang meliputi kata-kata dan perbuatan sesuai dengan syarat tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salem.</p> <p>Amat gambar di samping! Apa yang dilakukan anak pada gambar di samping?</p> 	<p style="text-align: center;">PENGERTIAN PICTURE AND PICTURE</p> <p>Picture and picture yaitu suatu metode belajar yang menggunakan gambar dalam bentuk potongan-potongan untuk dipasangkan serta diurutkan menjadi gambar yang utuh. Pemisahan dan pengisian gambar yang dilakukan secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial siswa. Dalam kelompok, siswa akan saling membantu dan berdiskusi satu sama lain.</p> <p>1. Pengertian Shalat</p> <p>Menurut bahasa shalat artinya doa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salem sesuai dengan persyaratan yang ada.</p> <p>Sesuai bahasa shalat berarti beberapa sajan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salem, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Jadi shalat adalah ibadah yang meliputi kata-kata dan perbuatan sesuai dengan syarat tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salem.</p> <p>Amat gambar di samping! Apa yang dilakukan anak pada gambar di samping?</p> 

Gambar 4.4 Bahasa Sebelum dan Sesudah Revisi

Berdasarkan validasi Ahli bahasa yang telah dilakukan, validator memberi saran atas kekurangan LKPD berbasis *picture and picture* yaitu pada penulisan yang terdapat pada LKPD harus sesuai dengan EYD, penggunaan tanda baca dan pemilihan kata yang digunakan didalam LKPD harus lebih baik lagi. Hasil validasi dari validator bahasa dilihat dari persentase yang diperoleh dari validator yaitu 88% dengan kriteria sangat layak.

2. Hasil Respon Guru Terhadap LKPD

Respon guru terhadap LKPD mendapatkan respon yang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh peneliti dari angket yang telah dibagikan. Instrumen angket respon guru dibuat dalam bentuk pernyataan sejumlah 11.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa respon guru terhadap LKPD yang dikembangkan sudah mencapai hasil yang

diharapkan dengan persentase keseluruhannya adalah 81,81,% dengan kriteria sangat baik atau sangat setuju.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas hasil persentase guru fiqh dari seluruh item pernyataan ialah jumlah guru fiqh yang menjawab sangat setuju ialah 81,81%, dan guru fiqh yang menjawab setuju ialah 18,18% terhadap pernyataan dalam angket yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD pada materi shalat fardhu yang dikembangkan sudah dapat digunakan di MIN 25 Aceh Selatan.

3. Hasil Respon Peserta Didik Terhadap LKPD

Respon peserta didik terhadap LKPD menunjukkan respon yang positif. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh peneliti dari angket yang telah dibagikan. Instrumen angket respon dibuat dalam bentuk pernyataan sejumlah 7. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian adalah 20 peserta didik dan semuanya merupakan responden.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa respon peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan sudah mencapai hasil yang diharapkan dengan rata-rata presentase keseluruhannya adalah 65% dengan kriteria setuju atau tertarik. Berdasarkan Tabel 4.6 di atas hasil persentase peserta didik dari seluruh item pernyataan ialah jumlah peserta didik yang menjawab sangat setuju ialah 65%, peserta didik yang menjawab setuju ialah 30,71%, dan peserta didik yang menjawab ragu-ragu ialah 4,28% terhadap pernyataan dalam angket yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa LKPD pada materi shalat fardhu sudah layak digunakan di sekolah MIN 25 Aceh Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LKPD pada materi shalat fardhu yang dikembangkan dapat digunakan di MIN 25 Aceh Selatan.
2. LKPD pada materi shalat fardhu yang dikembangkan dapat dikatakan baik dan juga dapat digunakan di MIN 25 Aceh Selatan.
3. Tanggapan peserta didik setelah menggunakan LKPD adalah baik, sehingga LKPD juga dapat dikembangkan di MIN 25 Aceh Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. LKPD yang dikembangkan telah layak dan dapat digunakan, maka dapat dijadikan sebagai bahan belajar.
2. Perlu dilakukan pengembangan LKPD pada materi yang lain.
3. Uji coba yang dilakukan hanya 23 peserta didik, sehingga perlu penambahan siswa agar hasil tanggapan dari respon lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi, dkk.. *Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Abdul aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Al-Wasiti filfiqhi Al-Ibadah) Terj. Kamran As'at Irsyady, *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amrah, 2009.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Acep Ruskandar. *Link And Match Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Markifat, 2006.
- Agus Kurniawan, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Penyelesaian Soal Kerja Matematika Materi Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Bruner di Kelas V Sekolah Dasar”, *Skripsi*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2015.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Amir Syarifuddin. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DivaPress, 2010.
- Ayu Wandari, dkk.. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometris Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa”. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, November 2018.
- Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogyakarta: Mitra Cendikia, 2008.
- Eka Saputra, “Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Fiqh shalat Dengan Pelaksanaannya (Studi pada Siswa MTsS Darul Ulum Banda Aceh)”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2015.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Endang Surani, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Fathur Rozi, "Pengembangan LKPD Berbasis Model Problem Solving Pada Materi Konfigurasi Elektron Di SMA Inshafuddin Banda Aceh", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2019.
- Fathur Rozi, "Pengembangan LKPD Berbasis model solving Pada Materi Konfigurasi Elektron di SMA Inshafuddin Banda Aceh", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2019.
- Fauzi, dkk.. "Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 3, No. 2, 2012.
- Firdaus. *Ushul Fiqh Metode Mengkaji dan Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. *Instrumen penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1992.
- Haris Munandar, dkk.. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islami pada Materi Hidrolisis Garam". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 03, No. 01, 2015.
- Hasan Saleh. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Imam Al-Mundziri. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mohd. Rifa'I. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Toha Putra, 1978.
- Muhammad Bagir Al-Habsyi. *Fiqh Praktis*. Bandung: Mizan, 1999.

- Muhammad Sayyid Sabiq. *Fiqih Sunnah 1*. Jakarta Timur: Tinta Abadi Gemilang, 2013.
- Nur Kumala Sari dan Siti Suprihatin, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Keislaman Pada Materi Pengangguran Kelas XI”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 6, No. 1. 2018.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rachmat Syafe’I. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ramayulis. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Ramly Maha. *Rancangan Pembelajaran (desain instruksioanal)*. Banda Aceh: Yayasan PeNa, 2007.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sadirman dan Arief. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sayed Sabiq. *Fiqh Sunnah 1*. Bandung: Al-ma’araf, 2008.
- Sayyid Sabiq. *Fiqih Sunnah 1*. Jakarta Timur: Tint Abadi Gemilang, 2013.
- Siti Syarifah, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Trigonometri”, *Skripsi*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, cet. 25* Bandung: Alfabeta, 2017.

- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sulaiman Al-Faifi. *Ringkasan Fiqih Sunnah Syaikh Sayyid Sabiq cet. 1*. Depok: Senja Media Utama, 2017.
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.
- Suprijono dan Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Tatik Sutarti dan Edi Irawan. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Trianto. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2014.
- _____. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Bumi Aksara, 2013.
- _____. *Pengantar Penelitian pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Umiarso dan Zamroni. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Wahbah Zuhaili. *Fiqh Imam Syafi' I Mengupas Masalah Fiqhiyah Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Almahira, 2010.
- Widya dan Lisnawati. *Evaluasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Mutiara Permata, 2006.
- Zahlul Bawadi. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Lingkungan Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Di Kelas X MAN 3 Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2017.
- Zainal Arifin. *Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zakiah Daradjat, dkk.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14147/Da.86/FTK/KP.87.491/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memerintahkan :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian magang mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendeliganisasi Wewenang Pengangkatan, Penunjukan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menempatkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendeliganisasi Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara
Dr. H. Muhibbuddin, M.Ag
Nurbeyani, S.Ag., M.Ag

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Yusi Maslina

NIM : 150201182

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengembangan LKPD Berbasis *Picture and Picture* pada Materi Fiqih di MTsS Sempang Empat Kluet Utara Aceh Selatan

KEDUA

Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekhilafan dalam surat keputusan ini.

KEEMPAT

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



Banda Aceh
11 Januari 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : tik.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor B-15347/Un.06/FTK.1/TL.00/10/2019

22 Oktober 2019

Lamp -

Hal Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Penyusun Skripsi

Kepada Yth

Di -
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : YUSI MAIDINA
N I M : 150201182
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
A l a m a t : Darussalam, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

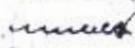
MIN 25 Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengembangan LKPD Berbasis Picture and Picture pada Materi Fiqh di MIN 25 Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan kelzinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An, Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan.


 Mustafiq



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SIMPANG EMPAT
 Jalan Tapaktuan – Medan Km. 28 Tel. (0656) 441006 Simpang Empat
 KECAMATAN KLUBU UTARA KABUPATEN ACEH SELATAN
 E-Mail : min25acehsetlan@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-132/MI.01.19/pp.00.1/10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MIN 25 Aceh Selatan :

Nama : GUNTUR, S.Pd
 NIP : 197001042003121001
 Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
 Unit Kerja : MIN 25 Aceh Selatan

Menyerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : YUSI MAIDINA
 NIM : 150201182
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Judul Skripsi : *Pengembangan LKPD Berbasis Picture and Picture pada Materi Fiqh di MIN 25 Aceh Selatan.*

Bonar mahasiswa/i yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan Penelitian *Pengembangan LKPD Berbasis Picture and Picture pada Materi Fiqh* di sekolah kami pada tanggal 28 Oktober 2019 s/d 3 Oktober 2019, guna memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana.

A R - R A N I

Simpang Empat, 30 Oktober 2019
 Kepala MIN 25 Aceh Selatan

GUNTUR, S.Pd

Dokumentasi Penelitian



Penjelasan petunjuk penggunaan LKPD



Pembagian LKPD



Penjelasan materi shalat fardhu



Pembagian lembar angket



Penilaian peserta didik terhadap LKPD



Foto bersama guru fiqh dan peserta didik